

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sejak siklus pertama sampai dengan siklus kedua dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Maka dapat dibuat simpulan yang didasarkan pada fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun simpulan-simpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Pasundan 7 Bandung untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik guru menyajikan pedagogik kreatifnya dengan cara menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, permainan, dan ceramah. Sedangkan media yang disajikan guru, yaitu berupa video, gambar, dan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Powtoon*, dan *Canva*. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik melalui pedagogik kreatif dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga mengalami peningkatan. Pada siklus ketiga hasil observasi guru menunjukkan kategori yang baik dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Hanya salah satu proses yang dikategorikan cukup, yaitu dalam mengabsen dan mengkondisikan peserta didik, terutama dalam siklus dua dan siklus tiga. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Masalah jaringan signal menjadi kendala dalam pembelajaran daring.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA Pasundan 7 Bandung tentang menumbuhkan kemampuan peserta didik melalui pedagogik kreatif dilakukan dengan dua belas tindakan dan tiga siklus pembelajaran, enam tindakan tatap muka di kelas dan enam tindakan tatap muka melalui aplikasi. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran yang dikerjakan oleh observer dan peneliti menunjukkan kategori baik, terutama dalam pembelajaran siklus ketiga. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif peserta didik pun

menunjukkan kategori baik, terutama dalam siklus ketiga tindakan ke-dua belas.

3. Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes disetiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan, yaitu pada siklus pertama rata-rata nilai peserta didik mencapai nilai sebesar 58, pada siklus kedua mencapai nilai sebesar 67, dan mengalami peningkatan pada siklus ketiga mencapai nilai sebesar 81. Pada siklus ketiga tersebut, rata-rata nilai kelas telah mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).
4. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari tindakan pertama mengalami kemajuan yang signifikan. Persentase peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dihasilkan dari observasi yang dilakukan guru peneliti dan guru mitra/observer. Sehingga menunjukkan hasil, sebagai berikut : persentase kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada tindakan pertama memperoleh angka sebesar 33%, tindakan kedua sebesar 39%, tindakan ke tiga 57%, tindakan keempat sebesar 54% menurun sedikit dibandingkan tindakan ketiga, tindakan kelima sebesar 66%, tindakan keenam menurun kembali menjadi 51% dikarenakan peserta didik awal pertama kali beradaptasi dengan pembelajaran secara daring, tindakan ketujuh 60%, tindakan kedelapan 75%, tindakan kesembilan 78%, tindakan kesepuluh 84%, tindakan kesebelas 87%, dan tindakan kedua belas sebagai tindakan terakhir semakin meningkat menjadi 93%. Sedangkan peningkatan berpikir kreatif yang paling dominan terlihat adalah indikator berpikir secara lancar, dengan perolehan skor hasil observasi pada siklus pertama yaitu 20, siklus kedua 26, dan meningkat pada siklus ketiga yaitu 36.
5. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pedagogik kreatif, yaitu kendala yang bersifat internal dari dalam diri peserta didik, seperti ketidakpercayaan diri peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau gagasan. Selain itu, guru masih membatasi dan tidak memberikan kesempatan banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

6. Solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pedagogik kreatif dalam pembelajaran sejarah adalah: 1) guru memberikan motivasi dan apresiasi atau *reward* kepada peserta didik agar percaya diri untuk menyampaikan gagasannya; 3) guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, pembelajaran berpusat dari peserta didik (*student center*); dan 4) guru harus tegas dan memberikan *punishment* agar peserta didik dapat dikondisikan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan, yang dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Pasundan 7 Bandung, maka terdapat rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, bagi Kepala Sekolah SMA Pasundan 7 Bandung hendaknya memberikan rekomendasi bagi guru untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pedagogik kreatif. Selain itu, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum dan pihak sekolah dapat mendukung untuk mengembangkan pedagogik kreatif guru dalam mengajar baik melalui penyusunan RPP, metode, media, sumber belajar, model, dan strategi mengajar guru.

Kedua, bagi guru SMA Pasundan 7 Bandung dengan diterapkannya pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pedagogik kreatif diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mata pelajaran sejarah, dan dapat mengembangkan pembelajaran yang kreatif dalam mata pelajaran sejarah. Intinya guru diharapkan mampu memahami tentang kemampuan berpikir kreatif, dalam rangka memperbaiki kualitas guru dan pembelajaran sejarah. Serta diharapkan guru dapat mengembangkan pedagogik kreatif atau pengajaran kreatif dengan menggunakan berbagai metode, strategi, media dan sumber belajar agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Ketiga, bagi peserta didik SMA Pasundan 7 Bandung diharapkan peserta didik bersungguh dalam belajar dan dapat mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan berpikir kreatifnya, dengan cara percaya diri dan memiliki keyakinan untuk aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan gagasan atau ide, memperkaya atau menambah gagasan orang lain, mencetuskan gagasan yang tidak terpikirkan, mencetuskan gagasan yang baru dalam sebuah penyelesaian masalah, memberi jawaban luas dan memuaskan, serta mampu memberikan macam-macam penafsiran, yang semuanya merupakan ciri dari berpikir kreatif.

Keempat, bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui pedagogik kreatif.